

DILEMA SAINS DAN AGAMA

The Dilemma of Science and Religion

Martha Mulyani Kurniawan
martha.kurniawan@yahoo.com
e-ISSN: 217-2931

*Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal
Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur
Telepon (0331) 426535*

ABSTRACT

The rapid development of science and technology has caused many people who do not have the correct understanding to think that science and religion are very contradictory. But on the other hand for people who accept science and technology consider that it is an extraordinary gift that can make it easier for humans. Thus, there is often a debate between science and technology on religious norms. Along with the times, the progress of science and technology is increasingly growing, and of course the development of this technology must be balanced with the truth of the Word of God that has been believed by the congregation as a provision that science and technology cannot affect his faith even though challenges occur in everyday life. Science and technology in human life are things that can support the continuity and ease of human life in daily life, but it needs to be considered usefulness and benefits obtained so that it does not come out of understanding the truth of God's Word.

Keywords: Dilemma, Science, Religion.

PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi semakin hari semakin berkembang yang dimulai pada tahun 1784 yang diawali dengan penggunaan mesin uap dalam industri yang dikenal dengan Revolusi Industri 1.0. Tentunya penemuan ini tidak saja sampai disitu saja, melainkan terus berkembang karena otak manusia yang semakin digunakan dengan baik dan terus menggali sains sehingga berdampak kepada kehidupan manusia. Dampak dari sains yang dilakukan oleh manusia maka saat ini kita sudah berada di Revolusi Industri 4.0. yang dikenal dengan revolusi teknologi dan revolusi digital yang serba canggih dimana revolusi ini sangat mengembangkan internet yang sangat mempengaruhi manusia dalam setiap aspek. Orang akan merasa jenuh ketika jaringan internet susah/sulit dijangkau karena internet saat ini sudah merupakan kebutuhan baik dalam industri maupun dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Namun banyak orang yang tidak memiliki pemahaman akan pengetahuan yang benar akan berpikir bahwa sains dan agama sangat bertolak belakang. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi manusia didalam kehidupannya sehingga manusia yang merupakan makhluk sosial dan ciptaan Allah, mulai merasa bahwa teknologi dan ilmu pengetahuan lebih hebat daripada agama. Terlebih lagi dalam dunia kesehatan/medis semakin hari semakin berkembang dan tidak heran banyak ditemukan peralatan modern yang dapat menyelamatkan banyak nyawa manusia dan memperpanjang usia manusia sehingga dinilai melawan kebenaran agama.

Sebagian orang menerima sains dan teknologi sebagai anugerah yang luar biasa yang dapat membantu manusia dalam bekerja dengan menggunakan robot/teknologi modern sehingga dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan sehingga dapat pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Tentunya tidak semua orang bisa menerima penggunaan sains dan teknologi, karena itulah sering timbul perdebatan antara sains dan teknologi terhadap norma-norma agama. Dan hal ini tidak bisa dipungkiri karena dengan ditemukan teknologi di berbagai aspek kehidupan seolah-oleh bisa menggantikan rancangan Tuhan dalam diri manusia sehingga manusia yang awalnya diciptakan Allah untuk mengelola bumi dan isinya tidak harus hidup di dalam pengharapan akan Allah. Hujan yang dulunya terjadi pada waktu-waktu tertentu dengan teknologi dapat dibuat hujan buatan, tentunya sebagian orang tidak bisa menerima hal tersebut karena melawan kehendak Allah. Hal merupakan dilema antara agama dan sains yang seharusnya jika dipahami dengan baik tidak akan saling bertentangan satu sama lain saling mendukung.

TUJUAN PENULISAN

Dibuatnya penulisan paper ini untuk dapat menjawab beberapa hal sebagai berikut: Apakah sains itu? Bagaimana sains itu menjalani perkembangan dan mempengaruhi hidup manusia? Sejauh manakah agama berperan terhadap kehidupan manusia? Dan bagaiman agama dapat menahan pengaruh teknologi yang negative? Bagaimanakah sains dan agama berjalan berdampingan?

MANFAAT PENULISAN

Manfaat penulisan paper ini adalah menemukan titik temu bahwa sains dan agama dapat saling mendukung sehingga dapat berdampak pada kehidupan baik segi jasmani dan rohani manusia.

PENGERTIAN SAINS

Pengertian sains secara etimologi berasal dari bahasa Latin yakni "*Scientia*" yang dapat diartikan sebagai "pengetahuan" atau "mengetahui". Setelah itu, lahirlah kata *Science* yang diketahui berasal dari bahasa Inggris. Sedangkan pengertian sains secara terminologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam dan mengungkap fenomena yang terkandung didalamnya yang dijabarkan melalui metode ilmiah.¹

Menurut KBBI sains adalah :

- 1) Ilmu pengetahuan pada umumnya
- 2) Pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk didalamnya botani, fisika, kimia, geologi, *zoology* dan sebagainya; ilmu pengetahuan alam.
- 3) Pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah kepada penemuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki atau dipelajari.,dsb.²

Di Indonesia sains juga diatur oleh UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Sains adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia yang dalam UU dijelaskan bahwa pembelajaran sains (Ilmu Pengetahuan Alam) diberikan pada jenjang pendidikan yang terdapat di Indonesia (SD/MI, SMP/MTS, maupun SMK) baik negeri maupun swasta.³

1. Tujuan Sains.

Sains bertujuan untuk menghasilkan model yang dapat digunakan untuk mengungkap realitas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa

¹Pengertian Sains-Tujuan-Ciri-Sains', *Artikelsiana*, 2017.

²*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

³Pengertian-Sains-Tujuan-Dan-Ciri-Cirinya'.

penyelidikan ilmiah seperti Observasi, Hipotesis, Prediksi, Penelitian dan Kesimpulan.⁴

2. Ruang Lingkup Sains.

Ruang lingkup sains terbatas dalam berbagai hal yang dapat dipahami oleh panca indera atau dengan kata lain sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan penelitian.⁵

3. Pakar Sains.

Beberapa orang pakar Sains:

Hardy & Fleer (1996), *Sains* adalah :

- a. Kumpulan pengetahuan;
- b. Suatu proses;
- c. Kumpulan nilai;
- d. Suatu cara untuk mengenal dunia.

Sund, Sains adalah sebagai produk dan proses hal-hal berikut ini:

- a. Scientific attitudes (sikap ilmiah), yaitu misalnya keyakinan nilai, gagasan, objektif, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.
- b. Scientific processes or methods (metode ilmiah), yaitu suatu cara khusus dalam memecahkan problem misalnya seperti mengamati fakta, membuat hipotesis, merancang dan melaksanakan eksperimen, mengumpulkan, dan menyusun data, mengevaluasi data, menafsirkan, dan menyimpulkan data, serta membuat teori dan mengkomunikasikannya.
- c. Scientific products atau produk ilmiah yang berarti terdapat fakta, konsep, prinsip, hukum, teori tentang fenomena alam dan juga sebagainya.

Sains adalah sebagai produk dan proses hal-hal berikut :

- a. Scientific Aetitudes (Sikap Ilmiah), yaitu misalnya keyakinan nilai, gagasan, obyektif, jujur, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

⁴Pengertian-Sains-Ciri-Tujuan-Ruang-Lingkup-Dan-Jenis-Sains-Menurut-Para-Ahli-Lengkap', 2018, p. 26 <<https://www.pelajaran.id/2018/26/pengertian-sains-ciri-tujuan-ruang-lingkup-dan-jenis-sains-menurut-para-ahli-lengkap.htm>>.

⁵'Artikelsiana' <Artikelsiana.com. op.cit>.

- b. Scientific Process Or Methods (Metode Ilmiah) yaitu, suatu cara khusus dalam memecahkan problem misalnya mengamati fakta, membuat hipotesa, merancang dan melaksanakan eksperimen, menyimpulkan dan menyusun data, mengevaluasi data, menafsirkan dan menyimpulkan data, serta membuat teori dan mengkomunikasikannya.
- c. Scienfic Products and produk ilmiah yang berarti terdapat fakta, konsep, prinsip, hukum; teori tentang fenomena alam dan juga sebaliknya.⁶

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN TANGGAPAN GEREJA

Seiring perkembangan zaman, kemajuan sains dan teknologi semakin hari semakin berkembang, dan tentunya perkembangan teknologi ini harus diimbangi dengan kebenaran Firman Tuhan yang telah di yakini oleh jemaat sebagai bekal bahwa sains dan teknologi tidak bisa mempengaruhi imannya sekalipun tantangan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi tantangan terhadap perkembangan ini, maka gereja perlu mempersiapkan diri terhadap dampak daripada sains dan teknologi.

Pdt. DR. Soetarman SP mempertanyakan, “ bagaimana gereja dapat hidup ditengah perkembangan Ilmu dan Tekhnologi, baik dengan hasil positifnya yang memberi harapan maupun dengan akibat negatifnya yang mencemaskan itu? Apakah iman atau keyakinan kita dapat berbicara terhadap kenyataan itu? Ada sementara warga gereja yang menyatakan bahwa ilmu dan tekhnologi adalah musuh dunia ini, untuk kehidupan didunia, sedangkan iman atau keyakinan adalah urusan sorga, kehidupan kita sesudah mati. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa ilmu dan tekhnologi dan iman atau keyakinan berasal dari dunia yang berbeda (bertentangan) sehingga tidak ada keterkaitannya satu dengan yang lainnya. Karenanya juga tidak perlu dicari-cari.”⁷

Oleh karena itu gereja saat ini berhadapan dengan perkembangan sains dan tekhnologi yang terus menerus berkembang yang seolah teknologi lebih real dari pada iman. Terlebih berkembangnya penelitian di dunia kesehatan yang berdampak pada meningkatnya kesembuhan pasien.

1. Pada zaman Perjanjian Lama, penyakit kusta adalah penyakit yang dinilai sebagai kutukan Allah dan ia perlu diasingkan dan dianggap najis. Obat pada masa itu

⁶‘Pengertian-Sains-Ciri-Tujuan-Ruang-Lingkup-Dan-Jenis-Sains-Menurut-Para-Ahli-Lengkap’.

⁷Soetarman SP, *Fundamentalisme, Agama-Agama Dan Teknologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992).

belum ada yang bisa menyembuhkan penyakit kusta dan hanya berharap pada pertolongan Tuhan. Dalam Imamat 13-14 menjelaskan betapa menderitanya orang yang berpenyakit kusta itu sehingga sudah jatuh tertimpa tangga menderita penyakit, dinyatakan najis dan diasingkan jauh dari keluarga bahkan harus menggunakan baju yang compang camping dan membiarkan rambut mereka terurai yang tentunya hal ini berdampak pada psikologis mereka. Double penyakit yang mereka derita baik secara fisik maupun secara psikis.

2. Perjanjian Baru, dimana Yesus berbelas kasihan kepada 10 orang kusta. Karena Yesus merasa kasihan dan menyembuhkan mereka ketika mereka berjalan sesuai perintah Tuhan untuk menunjukan diri kepada imam sesuai dengan hukum taurat. Namun hanya satu saja orang kusta yang bersyukur kepada Tuhan (Luk 17:12-19).
"17:12Ketika Ia memasuki suatu desa datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh17:13dan berteriak: "Yesus, Gurukasihanilah kami!"17:14Lalu Ia memandang mereka dan berkata:"Pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada imam-imam."Dan sementara mereka di tengah jalan mereka menjadi tahir.17:15Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allahdengan suara nyaring,17:16lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucap syukur kepada-Nya. Orang itu adalah seorang Samaria.17:17Lalu Yesus berkata:"Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu?17:18Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?"17:19Lalu Ia berkata kepada orang itu:"Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau."⁸

Kasih Allah dinyatakan juga kepada orang kusta (Mat 8:3) dimana Yesus mengulurkan tanganNya kepada orang yang datang kepadaNya tanpa rasa jijik dan takut tertular penyakit kusta. Yesus mengajarkan kita bahwa kita harus berbeda dengan dunia ini. Dimana orang kusta yang dijauhi dan dibuang oleh masyarakat di Israel, namun karena kasih maka orang kusta itu mendapatkan kasih sayang dari Allah sehingga ia menjadi sembuh.

⁸Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia).

Sains dan teknologi boleh semakin hari semakin canggih apalagi di Revolusi Industri 4.0 yang dimulai tahun 2011 dimana mesin berintegrasi dengan jaringan internet. Namun jaringan internet yang dikatakan serba canggih tidak bisa menyentuh hidup manusia (manusia batiniah). Karena itulah sains dan teknologi masih mengalami keterbatasan, acapkali sains dan teknologi malah merusak moral dan mental manusia yang dirancang Allah menurut gambar dan rupa Allah.

Gereja perlu berperan dalam melaksanakan amanat agung Yesus Kristus seperti Matius 28:19-20 *"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 28:20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."*⁹ Tidak mudah menjadikan seorang murid, oleh karena itu gereja harus menjadi garam dan terang Allah terlebih saat orang mulai meragukan tentang pertolongan Allah karena seolah-olah pertolongan Tuhan terbatas dan sangat lamban sedangkan teknologi dapat dengan cepat memberikan jawaban dan solusi bagi sebagian orang. Oleh karena itu peranan pemuka agama sangat penting di dalam menghadapi perkembangan zaman yang tentunya dapat berpengaruh kepada iman umat Tuhan di masa-masa ini.

Banyak jemaat yang mulai ragu akan Allah ketika diperhadapkan pada situasi yang sulit terutama adalah dibidang kesehatan yang semakin canggih seolah-olah bahwa peran tenaga medis, obat, peralatan medis memegang peranan penting dalam menyelamatkan nyawa manusia. Menurut kebenaran Firman Tuhan bahwa Allah adalah tabib yang ajaib, yang sanggup menyembuhkan dimana iman dan doa orang benar besar kuasanya (Yakobus 5:16) *"Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya."*¹⁰

Penulis selaku hamba Tuhan yang melayani domba-domba yang dipercayakan Tuhan yang diijinkan Tuhan untuk mengalami dilematika antara iman dan teknologi dibidang kesehatan, manakah yang lebih menonjol antara agama/iman dan teknologi dan sains ketika jemaat mengalami stroke yang berdampak pada mati batang otak. Menurut kesehatan ia sudah mati, namun menurut firman Tuhan, orang dikatakan mati

⁹Indonesia.

¹⁰Indonesia.

ketika rohnya keluar dari tubuh jasmani ini dan pindah ke surga atau ke Hades untuk orang tidak percaya.

Jemaat akan galau atau tidak paham dengan rencana Tuhan ketika diperhadapkan kepada pengambilan keputusan apakah menggunakan ventilator atau tidak. Sebagai hamba Tuhan saya berdiskusi dengan team dokter dan keluarga tapi keputusan tetap ada di tangan keluarga. Dari segi teknologi ventilator digunakan untuk membantu pernafasan pasien, yang sebenarnya menurut medis mati batang otak sama dengan mati dan ventilator itu digunakan sebagai alat untuk menyalur pernafasan.

Ketika berbagai kemampuan dokter sudah dikerahkan dan tidak sedikit dana juga yang dibayarkan guna mempertahankan hidup, perlu diingat bahwa semua ada batasannya, karena itu dokter selaku team medis dan keluarga pasien perlu mempersiapkan seandainya ventilator yang hanya merupakan alat untuk membantu pernafasan, namun kesembuhan adalah Allah sendiri dan kiranya kehendak Allah yang terjadi bagi pasien tersebut. Apakah alat akan terus digunakan atau dicabut. Jika keluarga menyetujui berarti keluarga harus siap menerima kenyataan yang ada yaitu kematian. Sebagai hamba Tuhan kita berkewajiban untuk memberi pemahaman tentang kebenaran Firman Tuhan bahwa semua yang ada di dunia ini ada batasannya dan kita berikan pembimbingan dan pengarahan kepada keluarga untuk beriman dan percaya siapapun yang mati didalam Kristus akan bersama-sama dengan Allah seperti yang tertulis dalam 1 Tesalonika 4: 14 *"Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia."*¹¹

Setiap kasus yang terjadi dari penggunaan ventilator tentunya berbeda satu sama lain. Teknologi dapat menolong pasien yang memerlukan untuk membantu pernafasan, namun bukan berarti teknologi segalanya yang bisa memberikan kehidupan dibandingkan iman kepada Allah. Keduanya perlu keseimbangan yaitu iman dan teknologi (perbuatan untuk menolong) perlu dilakukan selama tidak bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan. Seperti halnya penggunaan ventilator di ruang operasi jika pasien di bius secara total.

Beberapa tahun lalu, banyak gereja menilai bahwa teknologi adalah ciptaan iblis untuk menjerat anak-anak Tuhan masuk dalam perangkat iblis. Seperti computer di tahun 1980an dinilai oleh para hamba Tuhan sebagai sarana iblis untuk menyalurkan

¹¹Indonesia.

visinya dan menjadikan pemakai computer sebagai antikristus, sehingga bagi orang Kristen dan gereja adalah salah menggunakan komputer di rumah ataupun digereja.

Menurut Pdm. Mark P. Elisaputra MM, M.Th dalam artikel berjudul Teknologi, Peluang dan Tantangan bagi Gereja memberikan penjelasan bahwa ada dua pandangan keliru yang dipegang oleh para pemimpin gereja yaitu:

a. Teknologi jahat

Pandangan ini tercipta sebelum ada internet. Di zaman itu ada pendeta yang melarang jemaatnya menonton bioskop atau TV, sebab isinya sebagian besar dunia dan membawa filosofi negative yang dapat merusak pikiran jemaat.

b. Teknologi adalah solusinya

Maksudnya teknologi adalah solusinya adalah solusi agar gereja kita berkembang. Biasanya pemimpin gereja berpandangan seperti ini, baru berkunjung ke gereja lain dan kagum melihat canggihnya pemanfaatan teknologi disana. Seperti penggunaan multimedia yang canggih, situs web yang apik, profil facebook yang dilike puluhan ribu orang, live streaming ibadah berkualitas Full HD dan sebagainya.¹²

Pemimpin gereja perlu bijaksana dalam menyikapi hal tersebut, mengingat bahwa tidak semua masalah teknologi atau sains dapat menyelesaikan masalah yang ada selalu tepat mengingat bahwa sains dan teknologi bisa salah, namun firman Tuhan tidak pernah salah. Perkembangan teknologi bisa berdampak positif dan berdampak negatif dan ada kalanya situs-situs porno terjadi di internet yang tentunya hal itu perlu kita tolak mengingat bahaya percabulan yang tentunya tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Pembekalan kepada jemaat perlu diberikan sehingga jemaat memahami bahwa manakah yang berkenan kepada Allah dan yang tidak, dan mengajarkan kepada jemaat untuk bisa memilah akan situs-situs yang memang diperlukan untuk menambah wawasan dari segi positifnya dan kalau mendapatkan hal-hal yang negatif, maka anak Tuhan harus menolak dan menutup situs itu sehingga tidak merusak moral dan mental mereka yang merupakan anak Tuhan yang menjadi ciptaan baru menurut gambar dan rupa Allah.

Saat ini gereja juga perlu menyikapi perkembangan teknologi (sains) melalui ibadah dunia maya. Dimana internetlah yang menayangkan acara ibadah tanpa harus

¹²"Teknologi-Peluang-Dan-Tantangannya-Bagi-Gereja', [Http://Apps4god.Org/](http://Apps4god.Org/).

hadir di gereja. Sangat klise dimana hal ini tentunya perlu peran serta para hamba Tuhan untuk dapat memberikan pengarahan bahwa ibadah yang sesungguhnya itu datang ke Bait Allah sesuai dengan Ibrani 10:25, *"Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat."*¹³

Apabila gereja yang tidak bisa memberikan jawaban terhadap kebutuhan rohani jemaat maka gereja akan tergilas dan tersingkir. Hal itu terjadi karena saat ini jemaat bukan lagi seperti sapi yang ditusuk hidungnya yang selalu ikuti nasehat hamba Tuhan. Oleh karena itu para hamba Tuhan perlu mengupgrade kemampuannya, pemahaman akan Firman Tuhan yang bisa menjawab keperluan dari para jemaat sehingga jemaat tidak mencari dan menemukan jawaban di dunia maya yang belum tentu sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan karena banyak penulis blog di internet berbackground dari berbagai aliansi gereja juga mungkin adalah orang yang memahami Allah berdasarkan pada penulisan sendiri tanpa dasar Firman Tuhan yang benar. Pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan perlu diberikan oleh Hamba Tuhan sehingga jemaat bisa membedakan manakah kebenaran yang sesungguhnya berdasarkan Alkitab dan manakah kebenaran yang telah diserongkan oleh si iblis melalui sains dan teknologi,

Alkitab yang adalah firman Tuhan yang berbentuk buku sudah mulai diganti dengan penggunaan smartphone atau gadget yang bisa didownload menggunakan aplikasi Alkitab sehingga tidak perlu repot membawa buku yang tebal. Beberapa pemimpin gereja menganggap hal itu wajar namun ada juga yang berkata tidak tepat mengganti firman Tuhan (Alkitab berbentuk buku) dengan smartphone (gadget).

Penulis sendiri berpandangan adalah lebih baik membawa Alkitab saat ibadah dan membacanya dari pada menggunakan gadget, mengingat saat baca firman Tuhan tiba-tiba whatsapp masuk, Line masuk, dll maka akan mempengaruhi jemaat yang sedang membaca firman Tuhan, tentunya secara reflex (mayoritas) akan membaca pesan yang masuk tersebut. Berbagai macam alasan dibuat orang untuk tidak membaca Alkitab yang berbentuk buku, ada yang berkata tidak praktis, huruf terlalu kecil, alkitab harganya mahal, kenapa kuno dan kolot untuk tidak memakai gadget yang lebih praktis. Inilah tantangan bagi gereja yang dapat menjadi suatu dilemma antara sains (teknologi) dan iman yang dihadapi gereja pada masa kini.

¹³Indonesia.

PERAN ALLAH DIDALAM SAINS

Allah turut berperan dalam sains. Dalam Kitab Amsal 2:6, "Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat,¹⁴ dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian. Sebab, TUHAN mengaruniakan hikmat; pengetahuan dan pengertian datang dari mulut-Nya." Bahwa Allah memberikan hikmat kepada manusia. Adapun hikmat menurut KBBI memberikan pengertian kebijakan; kearifan; kesaktian (kekuatan gaib).¹⁴ Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, hikmat adalah penggunaan ilmu dengan benar.¹⁵

Salomo seorang raja yang penuh hikmat yang ia minta ketika ia berdoa kepada Allah untuk dapat memimpin bangsa Israel (2 Tawarikh 1:10), "Berilah sekarang kepadaku hikmat dan pengertian, supaya aku dapat keluar dan masuk sebagai pemimpin bangsa ini, sebab siapakah yang dapat menghakimi umat-Mu yang besar ini?".¹⁶ Allah mengabulkan permintaan Salomo sesuai permintaan Salomo, bahkan Allah memberikan kebijaksanaan dan pengertian serta kekayaan, harta benda dan kemuliaan (2 Tawarikh 1:11-12), *"1:11 Berfirmanlah Allah kepada Salomo: "Oleh karena itu yang kau ini dan engkau tidak meminta kekayaan, harta benda, kemuliaan atau nyawa pembencimu, dan juga tidak meminta umur panjang, tetapi sebaliknya engkau meminta kebijaksanaan dan pengertian untuk dapat menghakimi umat-Ku yang atasnya Aku telah merajakan engkau, 1:12 maka kebijaksanaan dan pengertian itu diberikan kepadamu; selain itu Aku berikan kepadamu kekayaan, harta benda dan kemuliaan, sebagaimana belum pernah ada pada raja-raja sebelum engkau dan tidak akan ada pada raja-raja sesudah engkau."* Bahkan Allah sendiri yang menyatakan tidak akan pernah ada raja yang sehebat, sebijak dan seberhikmat seperti Salomo.

Dalam Alkitab dijelaskan bahwa hikmat dunia berbeda dengan hikmat dari Allah (1 Kor 1:17-31).. manusia acapkali tidak memahami rencana Allah dalam kehidupannya sehingga mereka mencoba untuk mencari jalan pintas. Oleh karena itu, hikmat menurut dunia tidak selalu selaras dengan Firman Tuhan.

Allah memberi hikmat kepada Daniel, Sadrakh, Mesakh dan Abednego dalam menghadapi tantangan akibat kebencian orang-orang kepada iman mereka. Keyakinan iman mereka tidak goyah, tatkala Allah memberi mereka pengetahuan, kepandaian yang berbeda dengan hikmat orang-orang Babel (Daniel 1:17), *"Kepada keempat orang muda*

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹⁵'Hikmat'.

¹⁶Indonesia.

itu Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi.”

Tidak mudah menjadi seorang pemimpin tanpa hikmat dan pengetahuan. Oleh karena itu, perlunya keterlibatan Tuhan dalam memimpin gereja di akhir zaman dengan peran Roh Kudus sehingga menjadikan gereja hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Allah memberikan sains kepada manusia juga memberikan freewill untuk manusia hidup menurut rencanaNya. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang rasional dan memiliki kehendak. Dengan kata lain setiap manusia dalam hal ini dapat menggunakan pikirannya untuk bebas memilih. Kitab kejadian 2:16-17 mengatakan: *“Lalu Tuhan Allah memberikan perintah kepada manusia ‘semua pohon dalam taman ini boleh kamu makan buahnya dengan bebas, tetapi buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya sebab pada hari engkau memakannya pastilah engkau mati.’* Ayat ini memberikan indikasi bahwa manusia yang diciptakan Allah memiliki mental dan akal budi sehingga diberikan kebebasan untuk memilih. Menentukan pilihan adalah hak manusia karena Allah menciptakan kita dan memberikan kebebasan untuk memilih hal yang baik ataupun jahat.¹⁷

Namun freewill yang dipercayakan Allah kepada manusia dirusak oleh iblis sehingga manusia hidup didunia dengan penuh perjuangan untuk bisa eksis yang merupakan dampak dari dosa. Dengan sains yang diberikan Allah, manusia kemudian berupaya untuk mengembangkan pola pikir merubah dari yang sulit agar bisa dipermudah seperti Revolusi Industri 1.0 dimulai tahun 1784 dengan ditemukannya mesin uap dalam industri. Revolusi 2.0 tahun 1870 merubah mesin uap menjadi mesin produksi masal tenaga listrik atau BBM. Perkembangan Ilmu Pengetahuan terus berkembang untuk memudahkan manusia dalam bekerja yang kemudian masuk pada Revolusi 3.0 dimulai tahun 1969 dimana mesin tenaga listrik atau BBM diganti dengan teknologi informasi dan mesin otomatis. Di abad ke 21 ini dimulainya Revolusi Industri 4.0 tahun 2011 mesin terintegrasi jaringan internet.

Perkembangan sains seiring berjalannya waktu dapat menopang pelayanan gereja dan pemberitaan Injil semakin hari semakin mudah untuk diperoleh informasi, pemahaman akan Firman Tuhan, bahkan mempermudah pelayanan hamba-hamba Tuhan di pedalaman melalui media komunikasi melalui internet maupun gadget.

¹⁷Justin Wan and Rosmaida Sianipar, *Wanita Terpuji Pilihan Allah* (Jakarta: Andi, 2018).

Pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan yang seringkali sulit untuk dipahami dapat dipelajari dari berbagai buku yang diperoleh via e-books dengan mendownload maka dapat dibaca buku tersebut tanpa mengeluarkan biaya yang mahal untuk membeli buku. Perjalanan darat bisa dipersingkat dengan menggunakan jalan tol dan juga pesawat terbang. Bahkan sekarang sudah ada tol laut yang mempercepat transportasi laut.

Allah turut bekerja dalam sains seperti Roma 8:28, “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.” Sains perlu dipilih agar sesuai dengan Firman Tuhan. Seperti bayi tabung yang merupakan pengembangan teknologi untuk mendapatkan keturunan bagi pasangan suami istri yang mendambakan keturunan. Apakah tidak boleh dilakukan bayi tabung? Bukankah Allah menjawab doa kita melalui berbagai cara? Disinilah perlunya hikmat untuk bisa menjawab pertanyaan yang acapkali muncul sehingga jawaban yang diperoleh jemaat sesuai dengan Firman Tuhan dan bahwa teknologi tersebut tidak tepat. Pemahaman terhadap proses pembuahan embrio melalui tabung seringkali dilakukan dengan menggunakan beberapa tabung yang dipersiapkan untuk menampung ovum atau sel telur wanita dan sperma pria yang dimasukkan kedalam tabung dan setelah embrio tersebut berbentuk maka dimasukkan kedalam Rahim. Yang menjadi permasalahan disini adalah dimana dilema sains dan agama adalah bahwa embrio yang ditabung tersebut tidak semua dimasukkan ke Rahim melainkan dipilih yang baik dan jika ada embrio yang lemah atau cacat maka embrio tersebut akan dibuang. Tentulah hal ini tidak sesuai dengan Firman Tuhan dalam Mazmur 139:13-16, “139:13 Sebab Engkau lah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. 139:14 Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya. 139:15 Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; 139:16 mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulishari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya.” dan Yeremia 1:5, “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.” Membunuh embrio sama saja

kita melakukan pemusnahan terhadap manusia yang dirancang oleh Allah dan program Allah sebelum kita ditentukan Allah dan ditaruh di Rahim ibu kita.

Allah juga memberikan hikmat melalui karya manusia seperti computer. Yang dulu dianggap karya iblis untuk menjadikan manusia antek-anteknya. Tetapi saat ini jika computer digunakan sesuai dengan fungsinya dapat digunakan untuk pelayanan digereja yang tentunya dengan penggunaan teknologi computer, LCD, LED dan lain-lain dapat membuat suasana ibadah lebih baik. Jemaat bisa tetap pbernyanyi walaupun tidak hafal syair lagu, karena dengan computer dan LCD maka syair lagu bisa ditampilkan di layar. Khotbah bisa lebih dipahami oleh jemaat dan diingat ketika menggunakan power point. Pembuatan warta jemaat lebih cepat menggunakan computer dan printer di bandingkan menggunakan mesin tik.

Melalui teknologi kita bisa membawa amanat agung Yesus (Mat 28:19-20) lebih cepat tersiar dalam waktu yang cepat. Televisi kabel, radio sudah bisa diterima siarannya dipelosok-pelosok wilayah terpencil sehingga kabar baik bisa didengar dan dilihat oleh masyarakat. Oleh karena itu gereja perlu membekali para hamba Tuhan dan jemaat bahwa perlu hikmat untuk bisa memahami sains (teknologi) yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan sehingga mereka bisa memahami bahwa Alkitab adalah dasar Ilmu Pengetahuan.¹⁸

Yesaya 40:22, *"Dia yang bertakhtadi atas bulatan bumi yang penduduknya seperti belalang; Dia yang membentangkan langit seperti kain dan memasangnya seperti kemah kediaman!"*¹⁹ yang menjelaskan bahwa bumi adalah bulat. Dalam Wikipedia tentang Flat Earth Society menjelaskan bahwa kepercayaan bahwa bumi datar merupakan ciri khas kosmologi kuno sampai sekitar abad keempat SM ketika para filsuf Yunani kuno mulai berpendapat bahwa bumi berbentuk bulat. Aristoteles adalah salah satu pemikir pertama yang mengajukan pendapat tentang bumi itu bulat pada 330 SM dan menjelang abad pertengahan, pengetahuan bahwa bumi itu bulat menyebar luas ke Eropa.²⁰ Kitab Yesaya ditulis kurun waktu tahun 701-681 SM. Sedangkan Aristoteles menjelaskan ditahun 330 SM artinya Yesaya menulis kitab ini lebih dahulu daripada penemuan Aristoteles. Hal ini menunjukkan bahwa Alkitab lebih dahulu menjelaskan tentang keberadaan dan bentuk bumi dibandingkan ilmu pengetahuan.

¹⁸Indonesia.

¹⁹Indonesia.

²⁰Karel Sosipater, *Etika Perjanjian Lama* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010).

Kejadian 4:21-24, *"Nama adiknya ialah Yubal; dialah yang menjadi bapa semua orang yang memainkan kecapi dan suling. Zila juga melahirkan anak, yakni Tubal-Kain, bapa semua tukang tembaga dan tukang besi. Adik perempuan Tubal-Kain ialah Naama."*²¹ bahwa Yubal adalah pemusik dan Tubal-Kain adalah orang yang sudah berhasil mengolah tembaga dan tukang besi. Sedangkan menurut ilmu pengetahuan besi itu diolah pada 1500 SM.

Bahkan bangunan bertingkat yang sekarang ini masuk diseluruh dunia yang mencapai berpuluh-puluh tingkat bahkan ratusan tingkat, semua ini ada diawali daripada pembangunan menara Babel (Kej 11) dan disitu pulalah Allah membuat bahasa manusia dikacaukan karena keangkuhan manusia. Namun tidak ada teknologi yang bisa mencapai apa yang dilakukan Yesus tanpa alat bantu apapun Ia berjalan diatas air. Menurut sains hal itu tidak mungkin jika tanpa alat bantu. Menurut Budi Setiadi di Kaskes Holic menjelaskan bahwa dilakukan uji coba di Arthur Middle Schoul di Trenton Michigan dimana sekelompok guru, siswa dan orang tua membawa tepung maizena dan menghamburkannya ke atas air. Dilaporkan sekitar 500 kg tepung maizena dituangkan kedalam kolam tersebut. Setelah selesai maka mereka bisa menari, melompat tanpa tenggelam. Yesus tidak perlu tepung maizena untuk bisa membuat ia bisa berjalan diatas air. Ini menunjukkan bahwa teknologi terbatas, tapi Allah tidak terbatas.

Pdt. Dr. Karel Sosipaser menjelaskan bahwa "manusia harus bekerja. Istilah "bekerja" dalam bahasa Yunaninya "*kapiao*" yang artinya: bekerja, bersusah payah. Kata "ergasia" artinya mengerjakan. Juga. "doulos" artinya pekerja atau budak atau hamba. "Kerja adalah karunia Tuhan" dan Allah menciptakan manusia untuk bekerja, yang sejak semula kerja merupakan bagian penting dalam rencana Allah untuk manusia."²²

Dalam bekerja kita terikat kepada Tuhan dalam hubungan kerjasama. Manusia diberi mandat oleh Allah untuk bekerja menakhlukkan bumi dan berkuasa atas seluruh bumi dan semua makhluk ciptaanNya (Kej 1:26-28). Mengingat hal tersebut maka dalam bekerja manusia diberikan akal budi untuk memudahkan dalam bekerja maka mulailah untuk menciptakan alat bantu mulai dari yang sederhana sampai dengan yang canggih dengan full teknologi.

²¹Indonesia.

²²Sosipater.

KESIMPULAN

Sains dan teknologi dalam kehidupan manusia merupakan hal yang dapat menunjang kelangsungan dan kemudahan manusia menjalankan kehidupan sehari-hari, namun hal itu perlu diperhatikan kegunaan dan manfaat yang diperoleh sehingga tidak keluar dari pada pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan. Jika Sains di kelola berdasarkan kebenaran Firman Tuhan dan digunakan sebagaimana ketentuan Firman Tuhan maka tentunya sains dan agama satu sama lain saling mendukung. Karena Firman Tuhan merupakan dasar daripada segala ilmu yang ada di dunia ini.

REFERENSI

'Artikelsiana' <Artikelsiana.com. op.cit>

'Hikmat'

Indonesia, Lembaga Alkitab, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia)

Kamus Besar Bahasa Indonesia

'Pengertian-Sains-Ciri-Tujuan-Ruang-Lingkup-Dan-Jenis-Sains-Menurut-Para-Ahli-Lengkap', 2018, p. 26 <<https://www.pelajaran.id/2018/26/pengertian-sains-ciri-tujuan-ruang-lingkup-dan-jenis-sains-menurut-para-ahli-lengkap.htm>>

'Pengertian-Sains-Tujuan-Dan-Ciri-Cirinya'

'Pengertian Sains-Tujuan-Ciri-Sains', *Artikelsiana*, 2017

Sosipater, Karel, *Etika Perjanjian Lama* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2016)

SP, Soetarman, *Fundamentalisme, Agama-Agama Dan Teknologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992)

'Teknologi-Peluang-Dan-Tantangannya-Bagi-Gereja', *Http://Apps4god.Org/*

Wan, Justin, and Rosmaida Sianipar, *Wanita Terpuji Pilihan Allah* (Jakarta: Andi, 2018)